

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Syahida

Adelina Denista Febriyanti¹, Alda Al Aqsa², Nurdin Kamil³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanggerang Raya

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanggerang Raya

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanggerang Raya

¹ aldaaqsa@gmail.com

Abstract— Quality learning depends on the creativity of educators in developing the learning process, because students who have high motivation will bring success in achieving learning targets. Learning targets can be measured through changes in students' attitudes and abilities through the learning process. Good learning design, supported by adequate facilities and the creativity of educators, will have an impact on students. Independence has a broader meaning than self-confidence, relating to what one does. The RPP is a basic obligation that must be carried out by the teacher before teaching, because the RPP contains material that will be taught when the teacher enters the class or room where he teaches. Furthermore, according to the Class IV Teacher at SD Negeri 143 Seluma. As the New Academic Year approaches, the provisions in SDIT SMART SYAHIDA Regency. The learning activity continues by summarizing the learning results, the teacher conducts questions and answers to students and invites all students to be involved in summarizing the learning results. imi namely SDIT SMART SYAHIDA student independence, student learning independence when hearing the teacher's explanation is generally said to be good, students are enthusiastic about listening to the teacher's explanation, when the teacher gives an explanation there are some students who talk to their friends or do other activities, but the number is not much. The teacher's efforts in forming the independence of SDIT SMART students.

Keywords— *The Role of the Teacher, Independence, Elementary School*

Abstrak— Pembelajaran yang berkualitas bergantung pada kreativitas pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, sebab peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan membawa keberhasilan sesuai pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang oleh fasilitas yang memadai serta kreativitas pendidik yang akan berdampak pada peserta didik. kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri, berkaitan dengan apa yang dilakukan. RPP itu adalah sebagai kewajiban pokok yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar, karena RPP itu di dalamnya berisi tentang materi yang akan diajarkan pada saat guru masuk ke kelas atau ruangnya dimana tempat dia mengajar. Selanjutnya menurut Guru Kelas IV SD Negeri 143 Seluma Pada saat menjelang Tahun Ajaran Baru, ketentuan yang ada di SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan mengajak semua siswa terlibat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. imi yaitu Kemandirian siswa SDIT SMART SYAHIDA, kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan memang ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa SDIT SMART.

Kata kunci— *Peran Guru, Kemandirian, Sekolah Dasar*

I. PENDAHULUAN

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar yaitu proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri atau tanpa bantuan orang lain, beberapa pendapat tersebut menyebut kemandirian belajar dengan istilah belajar mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk bisa menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dengan bekal pengetahuan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya dilakukan oleh pelajar itu sendiri. Ada pun penetapan tersebut meliputi penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar dan evaluasi hasil belajar.

Pendidikan sarana yang dapat ditempuh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan memperbaiki derajat. Selain itu pendidikan juga sangatlah penting untuk mempermudah kita agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan dan dengan siapa saja.

Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Garrison (1997), Schilleref (2001), dan Scheidet (2003) ternyata belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik.

Siswa belajar tidak hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja akan tetapi juga dapat mengelolah pengetahuan tersebut. Pada umumnya guru dapat berbicara dengan kecepatan 100 sampai dengan 200 kata per menit, akan tetapi jika siswa benar-benar berkomunikasi, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit.8 Siswa hanya bisa mendengar setengah dari apa yang guru bicarakan. Namun ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi. Uraian tentang kemandirian belajar dan pembelajaran tersebut, siswa SD diharapkan memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran sebagai salah satu aspek perkembangan kepribadiannya. Kemandirian belajar yang dimaksud merupakan proses belajar siswa yang inisiatif tanpa harus tergantung dengan orang lain. Untuk melakukan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya pada pembelajaran.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barangatau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Pendekatan deskriptif Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kataatau gambar daripadaangka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian belajar siswa

SDIT SMART SYAHIDA.

B. Sumber Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara dan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai bertolak dari tujuan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode tersebut adalah:

- a. Metode Observasi Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang letak geografis dan sarana prasarana atau fasilitas yang ada. Adapun yang terlibat dalam proses interview adalah kepala sekolah, dua orang guru agama dan para siswa-siswi. Interview yang dilakukan dengan kepala sekolah adalah untuk mendapatkan informasi seputar latar belakang berdirinya Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, serta karyawan Sekolah **Teknik Pengumpulan Data.**
- b. Metode Interview Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.61 Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi 62 Interview dilakukan secara bertahap tidak dapat dilakukan secara langsung dalam sehari, karena kesibukan pekerjaan informan yang berbeda – beda sehingga peneliti yang menyesuaikan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Selebihnya interview berlangsung lancar, walaupun terkadang terdapat informan yang tidak memberikan informasi dengan jelas.
- c. Metode Dokumentasi Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi kekurangan dari datadata yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian yang meliputi: Sejarah berdirinya Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana atau fasilitas Sekolah

C. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkahlangkah berikut:

- a. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- b. Penyusunan data.
- c. Setelah penyusunan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.
- d. pemeriksaan keabsahan data.
- e. Penafsiran data. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka

analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

➤ Sejarah Singkat SDIT SMART SYAHIDA

SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Tangerang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten Tangerang ini didirikan sejak 13 Januari 2005. Semenjak berdirinya hingga sekarang, SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten Tangerang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah. Dan sekarang SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten Tangerang di Pimpin oleh Ahmad Chaeruddin, S.Pd.

➤ Letak Geografis

SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten Tangerang ini secara geografis cukup strategis karena selain lingkungan lembaga pendidikan yang sangat kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar juga mudah dijangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan siswa untuk bersekolah di SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten Tangerang

SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten Tangerang merupakan salah satu Sekolah Swasta yang dinaungi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang. Sekolah ini Terletak dialamat Jl. Tembus Verdi Timur Bundaran II Citra Raya yang dibangun di atas tanah 3,600 M2 dengan kondisi gedung yang permanen sehingga sangat nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun batasan-batasan geografis SDIT SMART SYAHIDA Kabupaten Tangerang baik sebelah barat, timur selatan dan sebelah utara berbatasan dengan tanah perekebunan penduduk dan rumah penduduk.

1. Hasil Penelitian

Kemandirian Hasil Belajar Siswa SDIT SMART SYAHIDA

Pada studi awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ditekankan untuk memperoleh gambaran tentang a) pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, b) Kemandirian belajar siswa selama terjadi proses pembelajaran

Data diperoleh dari observasi, dan studi dokumentasi di SDIT SMART SYAHIDA kabupaten tangerang. Subyek penelitian ini adalah guru matematika SDIT SMART SYAHIDA kabupaten tangerang. di sekolah tersebut. Berikut ini hasil studi awal yang dilakukan SDIT SMART SYAHIDA kabupaten Tangerang.

Data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti pada waktu pembelajaran di kelas. Karena metode yang digunakan guru saat kegiatan belajar mengajar ceramah, maka pembelajaran lebih terpusat pada guru dari pada siswa, sehinggakemandirian belajar siswa dapat dikatakan kurang. Aktivitas mengajukan pertanyaan dari siswa sangat kurang, karena saat guru memberi kesempatan siswa bertanya, tidak ada satupun siswa yang bertanya. Dan kalau guru menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas, siswa menjawab jelas, walaupun setelah di tes siswa tidak dapat menjawab dengan benar.

Kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan

memang ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak.

Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa-siswa yang menunjukan jari masih sedikit, kadang-kadang tidak ada sehingga guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukan bahwa kemandirian belajar siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih kurang.

Kemandirian siswa berupa mengerjakan soal secara individu, mendiskusikan masalah, bertukar pendapat dengan teman secara umum dapat dikatakan cukup, walaupun ada beberapa kelompok yang anggotanya bekerja sendiri-sendiri, tidak ada pembagian tugas, dan tidak saling bertukar pendapat. Aktivitas tersebut kemungkinan dapat berkembang lebih baik bila siswa selalu melaksanakan aktivitas dengan bimbingan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mempresentasikan hasil kerja siswa di depan kelas, ada beberapa siswa yang pandai, maju untuk mempresentasikan di depan kelas. Tetapi hanya beberapa siswa yang mempresentasikan hasil kerjanya.

Dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi yang dominan adalah antara guru dan siswa, komunikasi siswa dengan siswa masih kurang. Jawaban dari siswa tidak direspon oleh siswa yang lain, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan saat ada siswa menjawab pertanyaan.

Pada bagian penutup kegiatan belajar mengajar, siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa masih kesulitan membuat kesimpulan walaupun dibantu pertanyaan pemandu dari guru, mengingat waktunya terbatas akhirnya guru menuliskan kesimpulan sendiri.

Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di SDIT SMART SYAHIDA

- a. Pada perencanaan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan penilaian. Kegiatan berkeaktifitas dapat diintegrasikan kedalam unsur-unsur perencanaan tersebut.
- b. Menurut hasil observasi dan wawancara peran guru dalam membentuk kemandirian siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari kemandirian siswa dan dari segi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Tahap evaluasi dalam pembelajaran merupakan tugas pokok kinerja guru dalam mengajar. Penilaian atau evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue.

2. Pembahasan

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.

Adapun upaya Guru dalam membentuk kemandirian siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut

a. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan, guna mengontrol hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada proses pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan RPP guru juga mempertimbangkan dari segi kemampuan dan karakteristik siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses pembelajaran harus direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik serta dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai kegiatan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran dan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi lingkungan belajar. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan berhubungan dengan siswa.

Pada perencanaan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan penilaian. Kegiatan berkeaktifan dapat diintegrasikan kedalam unsur-unsur perencanaan tersebut.

Guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP. Dalam penyusunan silabus guru berpedoman pada buku guru, komponen yang terdapat pada silabus telah disajikan secara utuh antara lain: identifikasi, standar kompetensi, indikator materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, serta sumber bahan dan media. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus.

Sebelum pembelajaran dimulai harus membuat RPP supaya target pembelajaran tercapai terutama memperhatikan output siswa, latar belakang siswa dalam belajar agama, terutama saya identifikasi mana siswa yang di rumahnya praktek keagamaannya terlaksana atau tidak dengan menanyakan masing-masing ketika pembelajaran itu dicantumkan dalam rencana pembelajaran dan yang pasti mengklasifikasi siswa dalam pemahaman dan praktek keagamaan

RPP itu adalah sebagai kewajiban pokok yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar, karena RPP itu di dalamnya berisi tentang materi yang akan diajarkan pada saat guru masuk ke kelas atau ruangnya dimana tempat dia mengajar. Pada saat menjelang Tahun Ajaran Baru, ketentuan yang ada di SDIT SMART SYAHIDA setiap guru bidang study, diwajibkan membuat RPP, silabus, tentang materi / bidang study yang diajarkan dan itu sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah proses yang memberikan keputusan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Guru hendaknya memperhatikan tahapan kegiatan pembelajaran

meliputi membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup pelajaran. Bahwa pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre test (membuka pelajaran), pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pelajaran), post test (menutup pelajaran).

Pada awal pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dirumuskan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang mana pada kegiatan awal meliputi pengkondisian kelas, kesiapan belajar siswa, kegiatan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang piket, pengecekan kehadiran siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti meliputi semua pencapaian tujuan pembelajaran menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang telah dirancang, yaitu strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kemudian pada kegiatan penutup meliputi penyimpulan pembelajaran, pemberian evaluasi, dan tindak lanjut.

Peran Guru dalam membentuk kemandirian siswa sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari kemandirian siswa dan dari segi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan siswa, dan jika dilaksanakan secara optimal dapat membentuk kemandirian siswa dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar kemandirian siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan metode, dengan cara inilah kemandirian siswa bisa berkembang.

Metode yang bisa memicu siswa menjadi interaktif dalam hal menanya dan menjawab permasalahan yang muncul di kelas adalah metode diskusi, karena metode tersebut siswa bisa bertanya permasalahan yang dia hadapi dan siswa lain bisa memberikan solusi atau jawaban dari pertanyaan yang muncul di kelas

Setelah setiap mendiskusikan beberapa penyelesaian masalah, guru memberi kesempatan semua kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya. Di sini terlihat banyak siswa yang antusias ingin membacakan hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan secara kelompok tadi. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka, kemudian dilanjutkan membahas hasil gagasan mereka. Selanjutnya guru mengajak siswa saling menghargai antar kelompok.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan mengajak semua siswa terlibat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Para siswa antusias untuk mengemukakan gagasannya terhadap kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan.

Guru bersikap terbuka terhadap gagasan siswa melalui kegiatan tanya jawab, guru terbuka terhadap pendapat dan jawaban yang diutarakan oleh siswa, guru tidak membatasi minat siswa untuk memberi gagasan mereka, pembatasan minat akan mematikan pemikiran kreatif siswa. Guru mempersilahkan semua siswa yang ingin memberi pendapat baik itu ketika menjawab pertanyaan ketika diskusi dan menyimpulkan materi.

Guru menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima antar siswa yang lain, antar kelompok satu dengan kelompok yang lain, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk saling menghargai pendapat teman ketika berdiskusi dan ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru juga menghargai gagasan siswa, ketika guru memberi penguatan dan bersikap positif terhadap siswa yang

menjawab pertanyaan. Karena sifat saling menghargai merupakan salah satu ciri afektif anak yang kreatif.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pembelajaran merupakan tugas pokok kinerja guru dalam mengajar. Penilaian atau evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam tahap evaluasi ini guru mengevaluasi siswa dengan melihat aktivitas siswa, prestasi siswa, kehadiran siswa, dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran.

d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pasti terdapat hambatan dan dukungan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kepala Kabupaten Seluma aktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah:

- Sarana dan sumber belajar yang lengkap.
- Profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, mengarahkan, membina dan mengontrol siswa, hal ini didasarkan dengan hasil wawancara

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas diantaranya adalah:

- Sebagian siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran di kelas
- siswanya yang kurang bersemangat untuk mengikuti pola kinerja guru
- siswa yang belum memahami betul masalah materi pembelajaran
- banyak karakter siswa yang masih jauh dari harapan orang tua seperti bagaimana cara menghormati orang tua dan lain sebagainya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan penelitian pada bab sebelumnya kesimpulan penulis skripsi ini yaitu Kemandirian siswa SDIT SMART SYAHIDA, kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan memang ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa SDIT SMART SYAHIDA yaitu:

- Membuat perencanaan, guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus.
- Pelaksanaan, peran guru dalam membentuk kemandirian siswa dapat dilihat dari media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan.
- Evaluasi dalam evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue.

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pihak sekolah terkait dengan penelitian yang telah dilakukan ini diantaranya:

- Seorang guru hendaknya selalu berusaha agar dalam kegiatan belajarmengajar metode, dan media yang digunakan bisa membentuk kemandirian siswa.
- Pihak sekolah hendaknya meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- Baumgartner, L. M. (2003). Self-directed learning: A goal, process, and personal attribute. In L.
- Baumgartner (Ed.), *Adult learning theory: A primer*, (pp.23-28). Columbus, OH: Center on Education and Training for Employment. <http://cete.org/acve/majorpubs.asp>
- Tirtaraharja, Umar, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), h.50
- Djaali, *Pisikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011) h.54
- Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (edisi revisi)(Bandung: Nuansa Cendekia,2006)h.24
- Observasi, kelas IV SD Negeri 143 Seluma, Jumat 19 Juli 2019
- Nurdin, Syfrudin dan Basyirudin Usman. *Guru professional dan implementasi kurikulum*. (Jakarta, Ciputat Pers. 2012). h. 7
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. h.256
- M. Ali Hasan & Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2013), h.
- Muhammad Abdullah Ad-Duwesy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera)
- Yusuf Al-Uqshari, *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010),
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008),
- Anwar, Kasful, dan Harmi, Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009),
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2011)
- A. Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2011).
- Suid, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh*, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.5, April 2017),
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Jurnal Kordinat , Vol. XVI No. 1 April 2017)
- Darmawan Basri, dkk, *Pendidikan Agama Islam*
- Sri Pangestuti, *Efektivitas Pemberian Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia dini* , Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
- Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Jurnal Kordinat , Vol. XVI No. 1 April 2017).
- Suid, *Analisis Kemandirian Siswa*
- Suid, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh*, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.5, April 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 206 60 Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),
- suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),
- Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010),
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013

